

Peningkatan Short-term Memory Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Menggunakan Layanan Bimbingan Klasikal di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah

Eka Aprilianti

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia

Corresponding Author:  bkpif236@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to determine the short-term memory of students at SMA Negeri 1 Terusan Nunyai can be improved using classical guidance services. This research is action research conducted in the classroom, or classroom action research (Classroom Action Research). The design of the class action research in this study refers to the kemmis & taggart model design. The study population was all students of SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah, the sample in this study was 29 students. Data are collected through tests and observations. Data analysis using descriptive statistics. The results of this study show that: (1) the application of classical guidance can increase students' short-term memory in the online learning system. The increase can be seen between the first cycle and the second cycle of services that have been performed, comparing between the first cycle and the second cycle, (2) there is an increase in students' short-term memory in the online learning system using classical guidance. The increase in short-term memory was 29.69% the increase was obtained from the results of evaluation achievements from the first cycle to the second cycle, an increase in student learning activity of 35.7% obtained from observations made from each lesson in each cycle.

Keywords: *Classical Guidance, Short-Term Memory, Online Learning*

ARTICLE INFO

Article history:

Received

March 20, 2023

Revised

May 21, 2023

Accepted

May 28, 2023

Journal Homepage

<https://www.attractivejournal.com/index.php/aj/>

This is an open access article under the CC BY SA license

<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>

Published by

CV. Creative Tugu Pena

PENDAHULUAN

Sistem Pendidikan Nasional menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang penetapan pendidikan adalah ecara sadar dan sistematis berupaya menciptakan suasana belajar dan proses pembelajaran, agar peserta didik dapat aktif mengembangkan potensi dirinya, memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, individualitas, kearifan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan negara. (Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003 2003). Dalam ajaran Islam, ditunjukkan orang yang terus mencari ilmu dan mengembangkan ilmu, maka Allah SWT. Naikkan statusnya, seperti yang dilakukannya dalam Q.S. Al-Mujadilah, ayat 11, sebagai berikut :(Quran Kemenag 2023a)

Artinya : *Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-*

orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Syekh Muhammad Ali Ash-Shabuni menjelaskan ayat-ayat di atas dalam *Tafsir Shafwatut* bahwa Allah mengangkat derajat orang-orang yang beriman dan berilmu beberapa derajat. Ibnu Mas'ud juga menyiratkan bahwa manusia harus memahami ayat ini, yang seharusnya mendorong manusia untuk memiliki pengetahuan. Al-Qurtubi mengatakan bahwa Allah menjelaskan dalam ayat ini bahwa kemuliaan adalah milik Allah dan memiliki pengetahuan dan iman. (Syaiikh Muhammad Ali Ash-Shabuni 2001) Menurut ayat-ayat di atas, ilmu pengetahuan berperan penting dalam membangun negara yang maju dan sejahtera. Oleh karena itu, kebutuhan untuk terus meningkatkan pengetahuan ke arah yang lebih baik diperlukan agar lulusan pendidikan nasional memiliki keunggulan kompetitif dan komparatif yang memenuhi standar mutu nasional dan internasional. Pendidikan bermutu dan pembangunan berkualitas bagaikan dua sisi mata uang yang tidak dapat dipisahkan satu sama lain, karena guru memiliki peran penting dalam pendidikan, bahkan sumber daya pendidikan lain yang memadai sering kali kurang berarti apabila tidak disertai dengan kualitas guru yang memadai, dengan kata lain guru merupakan ujung tombak dalam upaya peningkatan. (Rafi Darajat 2018)

Ingatan yang optimal dibutuhkan oleh anak-anak akhir untuk memahami dan menguasai informasi-informasi baru. Hal ini disebabkan karena pada dasarnya penciptaan memori-memori yang baru merupakan inti pembelajaran. (Dennison 2006) Dengan adanya konselor sekolah atau dikenal dengan guru BK akan dapat membantu siswa yang sedang mengalami masalah dalam dirinya, terkhusus masalah ini tentang *short-term memory* atau ingatan jangka pendek siswa saat pembelajaran daring seperti sekarang ini. Guru BK sangat berperan dalam hal ini.

Kemudian dikarenakan saat ini KBM dilakukan secara daring tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang penulis lakukan dengan guru BK di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai beliau mengatakan bahwa : (Sumber Lestari 2021)

"dari catatan kasus peserta didik ada beberapa peserta didik yang ditakutkan mengalami masalah dalam ingatan jangka pendeknya (short-term memory), dan sejauh ini saya sudah berupaya dalam memberikan pemahaman tentang pembelajaran daring ini apa saja yang harus dilakukan oleh peserta didik agar tidak mengubah daya ingat mereka walau pembelajaran saat ini tidak seperti dulu, itu pun hasilnya masih kurang efektif karena saat saya memberikan pemahaman ada yang ikut virtual ada yang tidak, serta ada yang terkendala jaringan itu yang menjadi masalah saat ini. Dan hasil wawancara dari guru mapel juga bahwa banyak siswa yang lupa akan pelajaran minggu lalu bahkan lusa dan ini menjadi masalah saat pembelajaran daring seperti saat ini"

Adapun upaya yang sudah dilakukan yaitu sejauh ini guru BK menggunakan layanan klasikal namun hasilnya belum efektif karena kurangnya jam layanan dikelas. Hal tersebut serupa dengan yang dikatakan oleh guru BK di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai yaitu : (Sumber Lestari 2021)

"iya saya sudah pernah masuk kelas untuk memberikan psikoedukasi kepada peserta didik, namun ya hanya beberapa kali saja dikarenakan kendala jam layanan BK dikelas yang belum tersedia sehingga mempersulit saya untuk masuk kelas lagi."

Kondisi *short-term memory* peserta didik kelas XI di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai pada saat pembelajaran daring yaitu, menunjukkan pada kondisi awal daya ingat peserta didik diperoleh hasil rata-rata persentase KKM 26.7% dengan kriteria kurang dan hasil observasi dimasa pandemi saat ini terdapat berbagai hambatan pembelajaran, seperti perbedaan gaya belajar dan keterbatasan daya ingatan sehingga

mempengaruhi daya ingat peserta didik. Hal ini menjadi kondisi yang tidak biasa bagi peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai karena rata-rata nilai KKM yang rendah termasuk beberapa peserta didik yang biasanya daya ingat yang cukup tinggi.

Virus corona saat ini telah menjajah negara Indonesia, dimana penyebaran penyakit tersebut sangat cepat. Bukan hanya di Indonesia, bahkan di penjuru dunia saat ini sedang mengalami krisis kesehatan. Awalnya penyebaran virus corona sangat berdampak pada kegiatan ekonomi yang mulai lesu, tidak hanya itu dilansir dari berita harian Kompas pemerintah di beberapa daerah juga membuat kebijakan penutupan jalan hingga pembatasan wilayah untuk warga yang ingin keluar masuk dalam suatu daerah yang juga disebut *lockdown*. Namun saat ini dampak dari wabah tersebut juga dirasakan oleh dunia pendidikan. (Handarini and Wulandari 2020) Didalam islam telah dijelaskan bahwa kita sebagai manusia harus dapat bersabar dan tawakal akan adanya wabah penyakit dari Allah.

Wabah penyakit seperti pandemi virus corona tidak hanya berlangsung pada masa ini, namun pernah terjadi dimasa lampau. Hal itu tertulis dalam ayat Al-Qur'an tentang wabah penyakit. Surat *Al-Baqarah* ayat 249. Allah SWT dalam quran surat *Al Baqarah* ayat 249 berfirman mengenai wabah penyakit yang menimpa suatu negeri. Hal itu dikarenakan meminum air sungai. (Quran Kemenag 2023c)

Artinya: Maka ketika Talut membawa bala tentaranya, dia berkata, "Allah akan menguji kamu dengan sebuah sungai. Maka barangsiapa meminum (airnya), dia bukanlah pengikutku. Dan barangsiapa tidak meminumnya, maka dia adalah pengikutku kecuali menciduk seciduk dengan tangan." Tetapi mereka meminumnya kecuali sebagian kecil di antara mereka. Ketika dia (Talut) dan orang-orang yang beriman bersamanya menyeberangi sungai itu, mereka berkata, "Kami tidak kuat lagi pada hari ini melawan Jalut dan bala tentaranya." Mereka yang meyakini bahwa mereka akan menemui Allah berkata, "Betapa banyak kelompok kecil mengalahkan kelompok besar dengan izin Allah." Dan Allah beserta orang-orang yang sabar.

Dampak dari belum meredanya wabah virus corona ini pembelajaran masih akan terus dilakukan dari rumah masing-masing (*study from home*). Salah satu alternatif agar pembelajaran tetap berjalan yaitu dengan pembelajaran dalam jaringan secara online. Moore et al dalam Firman dan Sari, menyebutkan bahwa pembelajaran *online* merupakan suatu kegiatan belajar yang membutuhkan jaringan internet dengan konektivitas, aksesibilitas, fleksibilitas, serta kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. (Handarini and Wulandari 2020) Pelaksanaan pembelajaran daring membutuhkan adanya fasilitas sebagai penunjang, yaitu seperti *smartphone*, laptop, ataupun tablet yang dapat digunakan untuk mengakses informasi dimanapun dan kapanpun. (Gikas, J., & Grant 2013) Di Indonesia sendiri, ada beberapa aplikasi yang disediakan pemerintah sebagai penunjang kegiatan belajar di rumah. Selain itu seorang pendidik dapat melakukan tatap muka bersama peserta didiknya melalui aplikasi yang dapat diakses dengan jaringan internet.

Namun beberapa kendala yang ada dalam pembelajaran daring membuat para peserta didik kurang berminat terhadap pembelajaran daring tersebut. (Handarini and Wulandari 2020) Motivasi belajar erat kaitannya dengan atensi. Atensi sendiri merupakan keseriusan, motivasi, perhatian dan fokus seseorang pada suatu hal. Bila fokus, maka perhatian akan lebih baik dan meningkatkan hasil belajar dan ingatan. Atensi seseorang akan meningkatkan kemampuan mengingat seseorang. (Khufairotul Abidah, Adinda Azmi Laksmiwati Yuni Sasfiranti 2019) Untuk dapat mengolah suatu informasi menjadi ingatan jangka panjang atau *long-term memory*, informasi tersebut harus diproses terlebih dahulu oleh memori jangka pendek atau *short-term memory*.

Memori jangka pendek bertugas sebagai penyimpanan transitori yang menyimpan informasi secara terbatas kemudian perubahan dan menggunakan informasi tersebut dalam merespon suatu rangsangan. Secara fungsi, memori ini bertugas untuk mengorganisasikan informasi, memberi makna informasi dan membentuk pengetahuan untuk disimpan di memori jangka panjang, sehingga kerap pula disebut memori pekerja. Dengan kata lain, memori jangka pendek mempunyai cukup kapasitas untuk memahami permasalahan. Terdapat sebuah ruang pada memori jangka pendek yang dapat digunakan untuk mengkonstruksi penyelesaian suatu permasalahan. (Khufairotul Abidah, Adinda Azmi Laksmiwati Yuni Sasfiranti 2019) Memori atau daya ingat merupakan sesuatu yang sangat penting bagi manusia karena merupakan kekuatan jiwa manusia untuk menerima, menyimpan, memproses dan mereproduksi kesan-kesan, pengertian-pengertian atau tanggapan-tanggapan.

Memori manusia dapat diolah secara sadar (*concius processing*) dan secara otomatis. Pengolahan secara sadar biasanya menimbulkan tindakan-tindakan baru sedangkan pengolahan secara otomatis biasanya menghasilkan tindakan reflek atau secara tiba-tiba dengan waktu yang pendek. Dimana pada masa anak-anak merupakan salah satu masa dalam rentang kehidupan manusia yang pasti dilalui oleh semua manusia di dunia ini. (Ririn Musdalifah 2020) Stenberg menyatakan ingatan atau memori adalah cara-cara yang dengannya seseorang mempertahankan dan menarik pengalaman-pengalaman dari masa lalu untuk digunakan saat ini. (R. J Stenberg 2008) Japardi juga mengungkapkan bahwa ingatan adalah proses yang melibatkan penyimpanan informasi belajar serta pengeluaran kembali informasi tersebut. (Japardi 2021)

Bimbingan klasikal adalah satu pelayanan dasar bimbingan yang dirancang, menuntut konselor untuk melakukan kontak langsung dengan para peserta didik dikelas secara terjadwal. Kegiatan bimbingan klasikal ini bisa berupa diskusi kelas, tanya jawab, dan praktik langsung. Bimbingan klasikal bisa membuat peserta didik aktif dan kreatif dalam mengikuti kegiatan yang diberikan guru. (Novi Andriati 2015)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Khufairotul Abidah, Adinda Azmi Laksmiwati, Yuni Sasfiranti, Ratna Supradewi, dengan judul "Pengaruh Penggunaan Warna Terhadap Short Term Memory untuk Peningkatan Pemahaman Matematika", hasil yang diperoleh adalah dengan daya ingat atau memori, warna disebut-sebut memiliki pengaruh yang besar terhadap perasaan. Sifat dan pengaruh warna kadang-kadang menimbulkan rasa senang, sedih dan lain-lain, karena dalam sifat warna dapat merangsang perasaan manusia. Manusia lebih mudah mengingat hal-hal yang berhubungan dengan emosi dan perasaan tetapi ada pula MF dari kelompok kontrol yang berpendapat bahwa baik berwarna atau hitam sama saja. (Khufairotul Abidah, Adinda Azmi Laksmiwati Yuni Sasfiranti 2019) Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kasmariadi Dahlan, Rosmawati, Tri Umari yang berjudul "*Defelopment of the Memory Improvement in Learning*", dengan hasil yang diberikan peningkatan daya ingat dalam belajar dan memperoleh pengetahuan tentang daya ingat. (Kasmariadi Dahlan n.d.) Banyak hasil penelitian terdahulu ramai orang yang meneliti *short-term memory*, tetapi masih sedikit yang menggunakan layanan bimbingan klasikal.

Secara umum, Atkinson dan Shiffrin mengkonsep ingatan manusia berdasarkan tiga bentuk simpanannya, yaitu ingatan sensori, ingatan jangka pendek dan ingatan jangka panjang. Ingatan sensori dipahami sebagai kemampuan menyimpan informasi indrawi yang relatif terbatas untuk periode yang sangat singkat. Sedangkan dalam ingatan jangka pendek, individu menyimpan informasi dalam jumlah waktu yang lebih lama dengan kapasitas yang relatif terbatas. Informasi biasanya masih tetap

bertahan dalam ingatan jangka pendek kira-kira selama 30 detik, dengan asumsi tidak ada latihan. (R. J Stenberg 2008) Kemampuan ingatan jangka pendek akan membawa dampak pada penyimpanan informasi keingatan jangka panjang sehingga akan mempengaruhi proses memanggil kembali informasi yang telah disimpan dalam periode waktu yang sangat panjang. Informasi yang telah diterima indra akan mudah dilupakan jika seseorang tidak mampu memproses nya dengan baik, entah dalam ingatan sensorik maupun ingatan jangka pendek. Hal ini dapat diartikan orang tersebut tidak menggunakan kemampuan otak secara optimal untuk menyimpan informasi. Sebagaimana firman Allah SWT pada surah Al-Baqarah : 286, yaitu : (Quran Kemenag 2023b)

Artinya : *“Ya Tuhan kami, janganlah Engkau hukum kami jika kami lupa atau kami melakukan kesalahan.”*

Dari pemaparan yang telah dijelaskan diatas, maka penulis merasa tertarik melakukan penelitian yang berjudul peningkatan *short-term memory* peserta didik dalam pembelajaran daring menggunakan layanan bimbingan klasikal di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah. Layanan bimbingan klasikal ini di harapkan dapat membuat peserta didik lebih mandiri dan mendorong menjadi aktif dalam proses belajar mengajar.

METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan bimbingan konseling (PTK/BK). Rancangan PTBK dipilih karena masalah yang akan dipecahkan berasal dari proses belajar mengajar. Menurut Harjodipuro dalam Burhan Elfanany penelitian tindakan kelas (PTK) adalah suatu pendekatan untuk memperbaiki pendidikan melalui perubahan dengan mendorong para guru untuk memikirkan praktik mengajarnya sendiri, agar kritis terhadap praktik tersebut dan mau untuk mengubahnya. (Burhan Elfanany 2013) Penelitian ini merupakan penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan di dalam kelas, atau penelitian tindakan kelas (*Classroom Action Research*). Desain penelitian tindakan kelas pada penelitian ini mengacu rancangan model Kemmis & Taggart. Populasi penelitian adalah semua peserta didik SMA Negeri 1 Terusan Nunyai Lampung Tengah, sampel pada penelitian ini sebanyak 29 peserta didik. Data dikumpulkan melalui tes dan observasi. Analisis data menggunakan statistik deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data Hasil Penelitian

Deskriptif data adalah merupakan gambaran data yang digunakan dalam suatu penelitian. Dalam pengujian deskripsi data ini peneliti mencoba untuk mengetahui gambaran atau kondisi responden yang menjadi sampel dalam peneliti ini. Dari pengumpulan data *pre test* dan *post test* hasil jawaban responden, dengan jumlah sampel, yaitu sebanyak 29 peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai.

Penelitian tindakan ini diawali dengan melakukan observasi kelas, yaitu dengan cara peneliti masuk ke dalam kelas yang digunakan sebagai objek penelitian dan mengamati proses pembelajaran yang dilakukan peserta didik kelas XI SMA Negeri 1 Terusan Nunyai. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan diperoleh informasi tentang kondisi di kelas pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru mengajar masih menggunakan metode ceramah dan peserta didik secara umum cenderung pasif saat pembelajaran berlangsung, hal ini karena proses pembelajaran hanya terpusat pada guru. Disisi lain peserta didik memiliki kecenderungan mendengarkan guru

menyampaikan materi dan mencatat setelah diperintah atau ada penugasan oleh guru. Suasana kelas pada saat pembelajaran berlangsung terlihat sepi, peserta didik merasa takut mengemukakan pendapat ataupun mengajukan pertanyaan.

Berdasarkan pemaparan di atas disimpulkan bahwa pembelajaran yang terpusat pada guru kurang menarik dan membuat siswa cenderung pasif. Metode ceramah kurang sesuai dengan pembelajaran yang berbasis pada kurikulum 2013, peserta didik menjadi pusat pembelajaran dan guru hanya sebagai pendamping dalam pembelajaran. Berdasarkan temuan masalah selama kegiatan observasi dalam proses pembelajaran tersebut, peneliti mencoba mengimplementasikan PTBK yang direncanakan antara lain siklus pertama dengan siklus kedua.

Analisis Data

Penelitian ini diawali dengan tindakan pra siklus, adapun tujuan dari tindakan tersebut adalah untuk mengetahui sejauh mana pemahaman peserta didik dalam melakukan kegiatan pembelajaran. Tindakan pada pra siklus ini adalah melakukan layanan secara konvensional, layanan menggunakan metode ceramah, bimbingan klasikal, tanya jawab dan peragaan. Layanan pada siklus pertama ini dilakukan sebanyak dua kali, pertemuan pertama dengan materi yang berbeda, di akhir pertemuan kedua pada layanan dilakukan evaluasi pada siswa, hasil evaluasi kemudian dianalisis untuk mengetahui peningkatan STM peserta didik yaitu, 80% dari peserta didik memiliki nilai di atas kriteria ketuntasan minimal pada layanan yang di berikan.

Siklus kedua layanan bimbingan klasikal di mulai setelah siklus pertama, hasil dari siklus pertama tersebut digunakan sebagai acuan untuk mengetahui layanan yang dilakukan pada siklus kedua mengalami peningkatan atau belum. Berikut ini adalah kegiatan layanan yang dilakukan pada siklus pertamadan siklus kedua tindakan pelaksanaan layanan bimbingan klasikal.

1. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama dan Siklus Kedua.

a. Perencanaan

Penulis mempersiapkan kelas sebelum memulai layanan. Observer menempatkan diri di tempat yang memungkinkan untuk memantau seluruh aktifitas peserta didik selama proses layanan dan tidak mempengaruhi atau mengganggu jalannya proses layanan (pada jam kosong).

b. Pelaksanaan

Penulis membuka layanan, memberikan apersepsi serta menanyakan kepada peserta didik mengenai kesiapannya mengikuti layanan. Selanjutnya penulis melaksanakan kegiatan layanan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan di dalam RPL. Dimana pada siklus pertama metode layanan masih menggunakan metode konvensional. Setelah tahapan inti layanan, penulis memberikan tes hasil layanan kepada seluruh peserta didik.

c. Observasi

Penulis dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. pelaksanaan pengamatan dilakukan selama dua jam layanan penuh. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses layanan pada siklus pertama.

1) Nilai tes hasil layanan

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus pertama dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut. Evaluasi dari 29 peserta didik yang mengerjakan soal diperoleh data, mean 62.7, median 60, modus 70, nilai minimum 40, nilai

maksimum 80. Nilai tes hasil layanan peserta didik setelah mengikuti layanan klasikal disajikan dalam tabel 3 berikut :

Tabel 1 Hasil layanan klasikal siswa pada siklus pertama

Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan
29	80	40	62,79	10.34%

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa hasil pada siklus pertama diperoleh 3 siswa yang lulus, jika dinyatakan dalam angka $3/29 \times 100 = 10.34\%$, dan jika dinyatakan dalam kategori adalah kurang sekali. Berarti bahwa layanan yang dilakukan tidak tuntas. Ketuntasan peserta didik ditentukan 75% peserta didik bisa menguasai materi yang telah diberikan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Ketidak tuntas hasil peserta didik menunjukkan bahwa pelaksanaan pada siklus pertama masih perlu tindakan lanjut untuk meningkatkan STM peserta didik yang dapat dilaksanakan pada siklus pertama. Berikut ini adalah tabel frekuensi persebaran data nilai dari evaluasi yang dilakukan, seperti terlihat pada Tabel 5.

2) Lembar observasi peningkatan keaktifan peserta didik

Data peningkatan keaktifan peserta didik diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan saat pengajar melakukan proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan observer dalam pengisian lembar observasi, dimana observer melakukan pengamatan terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data dari lembar observasi terdiri dari lima indikator yaitu, mencatat materi, kerjasama dalam kelompok, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan persentasi. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dengan tujuan untuk memudahkan analisis data, kemudian data dianalisis menggunakan bantuan komputer. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh, pada pertemuan pertama, mean 1.86, Median 2.00, Mode 1.00, Minimum 1.00, Maximum 3.00. Pada pertemuan kedua mean 2.07, Median 2.00, Mode 2.00, Minimum 1.00, Maximum 3.00. Hasil analisis kemudian disimpulkan dengan mengkonsultasikan jumlah hasil perolehan nilai dan Tabel 2. Berikut ini hasil rangkuman perolehan peningkatan STM peserta didik pada siklus pertama.

Tabel 2 Keaktifan Peserta pada Siklus Pertama

No	Indikator	Pertemuan ke-	
		I	II
1	Mencatat materi	15	11
2	Kerjasama dalam kelompok	10	12
3	Mengemukakan pendapat	10	14
4	Menjawab pertanyaan	14	18
5	Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi	5	5
JUMLAH		54	60
Rata-rata		57	

Hasil peningkatan STM peserta didik pada siklus pertama seperti pada tabel 4 di atas, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 57, nilai rata-rata tersebut kemudian di konsultasi dengan Tabel 2. Kriteria penilaian. Termasuk dalam kategori **kurang**. Hal ini menunjukkan bahwa peserta didik kurang begitu antusias terhadap proses layanan yang sedang berlangsung.

Berdasarkan hasil pengamatan yang ada pada tabel 4, dapat diketahui peserta didik cenderung pasif, pada indikator penilaian mencatat materi terjadi penurunan delapan poin dari pertemuan pertama dibandingkan pertemuan kedua. Indikator kersama dalam kelompok mengalami penurunan dua poin dari pertemuan pertama dibandingkan pertemuan kedua. Indikator mengemukakan pendapat peserta didik mulai aktif dibuktikan dengan adanya peningkatan lima poin dari pertemuan pertama dibandingkan pertemuan kedua. Indikator menjawab pertanyaan siswa lebih aktif, dimana terdapat peningkatan sebanyak sebelas poin. Indikator partisipasi dalam pembuatan laporan dan persentasi tidak ada peningkatan.

d. Refleksi

Proses dan hasil layanan pada siklus pertama, secara umum dapat dianalisis bahwa selama dua pertemuan layanan aktivitas belajar peserta didik belum muncul dan bervariasi, sehingga mengakibatkan hasil STM cenderung kurang memuaskan. Berdasarkan refleksi tersebut peneliti merancang menggunakan layanan bimbingan klasikal pada layanan berikutnya, diharapkan dengan penggunaan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan STM peserta didik secara umum.

2. Pelaksanaan Tindakan Siklus Pertama Layanan

Setelah berakhirnya layanan pada siklus pertama dan siklus kedua sesuai dengan hasil refleksi yang dilakukan, untuk menyempurnakan kekurangan yang ada, pada siklus pertama penulis menggunakan layanan bimbingan klasikal, berikut ini adalah perubahan kegiatan pada layanan siklus pertama.

a. Perencanaan

Perencanaan yang dilakukan pada siklus pertama dilakukan dengan menyiapkan rencana pelaksanaan layanan (RPL). Rencana pelaksanaan layanan yang digunakan menggunakan layanan bimbingan klasikal, selain RPL observer menyiapkan perangkat layanan yang lain berupa kerangka penyusunan pelaporan layanan. Observer mempersiapkan kelas sebelum memulai layanan, selanjutnya observer menempatkan diri ditempat yang memungkinkan untuk memantau seluruh aktivitas peserta didik selama proses layanan berlangsung, dan tidak mempengaruhi atau mengganggu jalannya proses pembelajaran (jam kosong).

Berikut ini adalah rencana rencana umum yang dibuat peneliti bersama kolabolator sebelum dilaksanakan penelitian adalah sebagai berikut.

- a) Membuat rancana layanan (RPL), melakukan diskusi untuk mengambil kompetensi dasar yang sesuai dengan konteks metode investigasi kelompok. Kegiatan ini dilakukan peneliti dengan guru pengajar.
- b) Rancangan perangkat layanan (RPL) khususnya langkah-langkah metode investigasi kelompok yang disepakati bersama guru pembimbing adalah sebagai berikut.

Tabel 3 Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan Klasikal

<p>Apersepsi : Peneliti menarik perhatian peserta didik, menjelaskan tujuan layanan</p>
<p>Kegiatan inti :</p> <ol style="list-style-type: none">1) Tahap pengelompokan peserta didik (<i>Grouping</i>)<ol style="list-style-type: none">a. Penulis mengarahkan peserta didik mengamati sumber, memilih topik, dan memilih kategori-kategori topik permasalahan.b. Penulis mengarahkan peserta didik bergabung pada kelompok-kelompok belajar berdasarkan topik yang akan dipilih atau menarik untuk diselidiki.c. Penulis membatasi jumlah anggota masing-masing kelompok antara 4-5 peserta didik berdasarkan keterampilan.2) Tahap perencanaan (<i>planning</i>)<ol style="list-style-type: none">a. Penulis menjelaskan apa yang dipelajari peserta didik.b. Penulis menjelaskan bagaimana mereka belajar.c. Penulis menjelaskan untuk tujuan apa mereka menyelidiki topik tersebut.3) Tahap penyelidikan (<i>investigation</i>)<ol style="list-style-type: none">a. Penulis mengarahkan siswa mengumpulkan informasi, menganalisis data dan membuat simpulan terkait dengan permasalahan yang diselidiki.b. Penulis mengarahkan masing-masing anggota kelompok memberikan masukan pada setiap kegiatan kelompok.c. Penulis mengarahkan peserta didik saling bertukar pikiran, berdiskusi, mengklasifikasi, dan mempersatukan ide dan pendapat.4) Tahap pengorganisasian (<i>organizing</i>)<ol style="list-style-type: none">a. Penulis mengarahkan anggota kelompok menentukan pesan-pesan penting dalam permasalahan masing-masing.b. Penulis mengarahkan anggota kelompok merencanakan apa yang akan mereka laporkan dan bagaimana mempersentasikannya.c. Penulis meminta wakil dari masing-masing kelompok membentuk panitia diskusi kelas dalam persentasi investigasi.5) Tahap penyajian (<i>presenting</i>)<ol style="list-style-type: none">a. Penulis menyarankan penyajian kelompok pada keseluruhan kelas dalam berbagai variasi bentuk penyajian.b. Penulis meminta kelompok yang tidak sebagai penyaji terlibat secara aktif sebagai pendengar.c. Penulis mengarahkan keompok pendengar mengevaluasi mengklarifikasi, dan mengajukan pertanyaan atau tanggapan terhadap topik yang disajikan.6) Tahap evaluasi (<i>evaluating</i>)<ol style="list-style-type: none">a. Penulis membimbing peserta didik menggabungkan masukan-masukan tentang topiknya, pekerjaan yang telah mereka lakukan dan tentang pengalaman-pengalaman efektifnya.b. Penulis dan peserta didik mengkolaborasi, mengevaluasi tentang pembelajaran yang telah dilaksanakan.c. Penulis melakukan penilaian hasil layanan.

Penutup: Penulis memberikan tugas, memberi motivasi, dan penguatan

- c) Membuat instrumen-instrumen yang digunakan, yaitu lembar observasi untuk mengamati aktivitas siswa dalam proses pembelajaran dan lembar soal untuk mengukur tingkat penguasaan materi pembelajaran oleh peserta didik.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan penulis mengawali dengan apersepsi, penulis memberi koreksi mengenai proses layanan yang dilakukan minggu sebelumnya. Penulis memberikan penegasan beberapa hal yang belum diikuti atau belum dilaksanakan peserta didik secara benar saat mengikuti pembelajaran. Selanjutnya penulis melaksanakan kegiatan layanan sesuai dengan langkah-langkah yang direncanakan di dalam RPL. Layanan bimbingan klasikal yang direncanakan meliputi 6 tahap yaitu, *planning, investigation, organizing, presenting, dan evaluating.*

c. Observasi

Penulis dan observer melakukan pengamatan terhadap aktivitas belajar peserta didik. pelaksanaan pengamatan dilakukan selama dua jam pelajaran penuh. Berikut ini hasil pengamatan yang dilakukan selama proses pembelajaran pada siklus pertama.

1) Nilai tes STM peserta didik

Berdasarkan evaluasi yang dilakukan pada akhir siklus pertama dan pengolahan data yang dilakukan dengan perhitungan statistik diperoleh data sebagai berikut. Evaluasi dari 29 peserta didik yang mengerjakan soal diperoleh data, mean 29.4, median 100, modus 100, nilai minimum 30, nilai maksimum 100. Nilai tes hasil layanan siswa setelah mengikuti bimbingan klasikal disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 1 Hasil STM Peserta Didik Pada Siklus Kedua

Jumlah siswa	Nilai tertinggi	Nilai terendah	Nilai rata-rata	Persentase ketuntasan
29	100	30	93.17	82,75%

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat diketahui bahwa STM pada siklus diperoleh 24 peserta didik yang lulus, jika dinyatakan dalam angka $24 / 29 \times 100 = 82,75\%$, dan jika dinyatakan dalam kategori adalah baik sekali. Berarti bahwa layanan yang dilakukan tuntas. Ketuntasan peserta didik ditentukan dari 75% peserta didik bisa menguasai materi yang telah diberikan dengan nilai kriteria ketuntasan minimal 75. Ketuntasan tersebut diperoleh dari perhitungan jumlah peserta didik yang memiliki nilai di atas nilai minimal 75 sebanyak tiga siswa dari jumlah siswa keseluruhan yaitu 29 peserta didik. Berikut ini adalah tabel frekuensi persebaran data nilai dari evaluasi yang dilakukan, seperti terlihat pada Tabel 7.

2) Lembar observasi peningkatan keaktifan peserta didik

Data peningkatan keaktifan peserta didik diperoleh dari hasil observasi yang dilakukan selama kegiatan belajar mengajar berlangsung. Observasi dilakukan saat pengajar melakukan proses pembelajaran. Kegiatan ini melibatkan observer dalam pengisian lembar observasi, dimana observer melakukan pengamatan terhadap peserta didik saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas. Data dari lembar observasi terdiri dari lima indikator yaitu, mencatat materi, kerjasama dalam

kelompok, mengemukakan pendapat, menjawab pertanyaan, partisipasi dalam pembuatan laporan dan persentasi. Data yang diperoleh kemudian ditabulasi dengan tujuan untuk memudahkan analisis data, kemudian data dianalisis menggunakan bantuan komputer. Berdasarkan analisis data yang dilakukan diperoleh, (1) pada pertemuan ketiga, mean 1.55, median 3.00, modus 3.00, minimum 1.00, maximum 4.00. (2) pada pertemuan keempat mean 3.97, median 4.00, modus 5.00, minimum 1.00, maximum 6.00. Hasil analisis kemudian disimpulkan dengan mengkonsultasikan jumlah hasil perolehan nilai dan tabel 2. Berikut ini hasil rangkuman perolehan peningkatan STM peserta didik pada siklus pertama.

Tabel 2 Keaktifan Peserta Didik Pada Siklus Kedua

No	Indikator	Pertemuan ke-	
		III	IV
1	Mencatat materi	13	26
2	Kerjasama dalam kelompok	12	20
3	Mengemukakan pendapat	13	22
4	Menjawab pertanyaan	13	20
5	Partisipasi dalam pembuatan laporan dan presentasi	20	27
JUMLAH		74	115
Rata-rata		94,5	

Hasil peningkatan STM peserta didik pada siklus kedua seperti pada Tabel 8 di atas, menunjukkan rata-rata nilai sebesar 94,5, nilai rata-rata tersebut kemudian dikonsultasikan dengan Tabel 2. Kriteria penilaian. Termasuk dalam kategori baik sekali. Hal ini menunjukkan bahwa siswa begitu antusias terhadap proses layanan yang sedang berlangsung.

d. Refleksi

Siklus pertama diakhiri dengan refleksi, refleksi bertujuan untuk mengkaji layanan yang telah dilakukan selama pembelajaran pada pra siklus. Aktivitas peserta didik saat penerepan langkah-langkah layanan bimbingan klasikal sudah baik dan konsisten sesuai dengan yang direncanakan dalam RPL, pada beberapa tahapan masih masih belum terarah, yang disebabkan lebih karena kondisi atau karakteristik siswa. Berikut ini adalah rincian kekurangan yang terlihat pada siklus pertama.

1) Tahapan *grouping*

Cara penulis sudah baik dalam memberikan arahan agar peserta didik menggali sumber-sumber yang luas, dan seluruh peserta didik menanggapi dengan sungguh-sungguh. Pembentukan kelompok dilakukan secara cepat, memilih sendiri dengan siapa mereka berkelompok sesuai topik yang diinginkan.

2) Tahapan *planning*

Siswa sudah dapat melakukan perencanaan topik yang dijadikan bahasan pada masing-masing kelompok. Peserta didik juga sudah dapat bekerja sama dalam kelompok, dan sudah dapat menentukan mengenai perencanaan yang akan dikerjakan.

3) Tahapan *investigation*

Peserta didik dapat menemukan sumber-sumber informasi yang lebih luas. Seluruh peserta didik juga terlibat aktif dalam dalam kelompok, dan telah terjadi diskusi yang terarah.

4) Tahapan *organizing*

Seluruh anggota kelompok telah aktif dan berusaha memberikan kontribusinya pada pekerjaan kelompok. Peserta didik juga sudah memahami bagaimana membuat laporan dan telah menunjuk wakilnya secara aklamasi untuk mewakili persentasi kelas.

5) Tahapan *presenting*

Bentuk penyajian kelompok pada kelas bervariasi, peserta didik pendengar serius memperhatikan dengan menyampaikan pertanyaan, tanggapan, dan sanggahan pada kelompok penyaji.

6) Tahapan *evaluating*

Peserta didik sudah dapat mengkolaborasikan atau membuat rangkuman secara komperhensif tentang hasil presentasi dari seluruh kelompok. Peserta didik juga dapat mengerti mengenai apa yang mereka hasilkan dari pembahasan kelompok dan diskusi kelas yang mereka lakukan.

Berdasarkan hasil uraian refleksi diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa secara umum pelaksanaan layanan bimbingan klasikal yang dilakukan dengan langkah-langkah sesuai dituangkan dalam RPL sudah berjalan dengan baik dan dapat diterapkan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan uraian hasil penelitian yang telah dikemukakan, data yang diperoleh kemudian dibahas untuk menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

1. Penerapan layanan bimbingan klasikal dalam meningkatkan STM peserta didik layanan klasikal dengan indikator 80% peserta didik mencapai nilai minimal

Perspektif motivasi, artinya bahwa penghargaan yang diberikan kepada kelompok memungkinkan setiap anggota kelompok akan saling membantu. Dengan demikian keberhasilan setiap individu pada dasarnya adalah keberhasilan kelompok. Hal semacam ini dapat mendorong setiap anggota kelompok untuk memperjuangkan keberhasilan kelompoknya. Peningkatan layanan bimbingan klasikal dapat dinilai dari keberhasilan layanan dan peningkatan belajar peserta didik dalam kelas, berikut ini adalah cara untuk mengetahui peningkatan yang terjadi dalam layanan bimbingan klasikal.

Data peningkatan hasil layanan adalah data yang diperoleh dari hasil evaluasi dari setiap siklus. Dimana data tersebut diperoleh dengan cara memberikan serangkaian soal yang telah tersusun dari materi yang telah disampaikan kepada siswa. penyusunan soal dilakukan secara kolaboratif dengan melibatkan guru mata pelajaran yang mengampu. Soal yang telah dibuat kemudian diberikan kepada peserta didik untuk mengetahui pemahaman peserta didik tentang materi yang disampaikan oleh pengajar. Pada penelitian ini dilakukan evaluasi sebanyak dua kali, yang pertama pada akhir siklus pertama yang kedua dilakukan pada siklus kedua. Berikut ini adalah hasil dari evaluasi yang dilakukan selama siklus pertama dan siklus kedua. Berikut ini disajikan rangkuman peningkatan hasil belajar pada siklus pertama dan siklus kedua.

Tabel 3 Peningkatan STM Siklus Pertama dan siklus kedua

Pra Siklus	Siklus Pertama	Nilai Minimal
10,34	82,75	75.00



Gambar 1 Peningkatan STM siklus pertama dan siklus kedua

2. Peningkatan keaktifan belajar peserta didik menggunakan layanan bimbingan klasikal

Penerapan layanan bimbingan klasikal dipertemuan ketiga dan keempat bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa. Perlakuan ini digunakan untuk membandingkan antara pembelajaran dengan metode konvensional dan pembelajaran dengan layanan bimbingan klasikal. Layanan bimbingan klasikal menuntut peserta didik lebih aktif baik dalam individu maupun kelompok, sedangkan peran guru dalam pembelajaran ini sebagai pendamping dalam layanan. Sehingga pembelajaran terpusat kepada peserta didik bukan lagi terpusat kepada guru, selain itu peserta didik dituntut aktif dan mengeksplorasi dirinya sebebas mungkin dalam konteks pembelajaran.

a. Kegiatan awal dalam penerapan layanan bimbingan klasikal

Kegiatan awal sebelum proses layanan adalah dengan rencana pelaksanaan layanan, lembar observasi, dan kerangka penyusunan pembuatan laporan. Rencana pelaksanaan layanan disusun berdasarkan layanan bimbingan klasikal, dimana materi yang dibahas sudah dikonsultasikan dengan guru pembimbing di sekolah dan dianggap sesuai dengan layanan bimbingan klasikal. Perangkat layanan yang sudah siap kemudian dikonsultasikan pada guru pembimbing untuk mengetahui kekurangan yang ada pada perangkat layanan tersebut sebelum diterapkan pada peserta didik.

b. Pelaksanaan layanan dengan layanan bimbingan klasikal

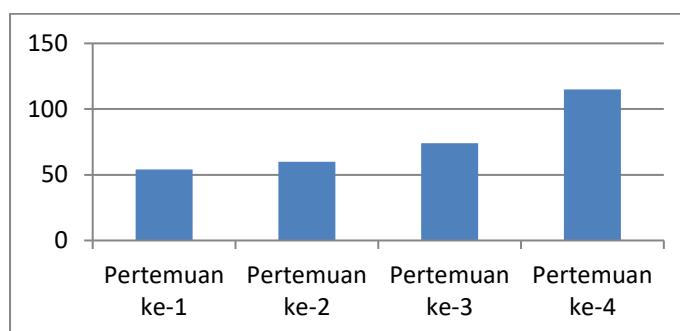
Pelaksanaan layanan bimbingan klasikal pada siklus pertama secara umum berjalan dengan lancar, penerapan layanan bimbingan klasikal membuat pembelajaran menjadi lebih bervariasi. Secara umum peserta didik lebih antusias pada pembelajaran, hal ini terbukti dengan kegaduhan suasana kelas dalam hal yang positif. Peserta didik menjadi lebih aktif mendengarkan, mengeluarkan pendapat, dan melakukan penyanggahan pada kelompok yang menyajikan materi.

Data peningkatan keaktifan belajar peserta didik diperoleh dari hasil pengamatan melalui lembar observasi yang dilakukan oleh guru pendamping. Pengamatan tersebut dilakukan selama pembelajaran berlangsung, observer mengamati kegiatan peserta didik selama layanan dan merangkumnya dalam sebuah kuesioner yang telah disediakan. Hasil dari pengamatan tersebut

kemudian dibahas pada kegiatan refleksi dan menyimpulkan pembelajaran tersebut. Berikut ini disajikan data peningkatan STM peserta didik selama empat pertemuan.

Tabel 4 Peningkatan STM Peserta Didik

No	Pertemuan	Peroleh skor
1	Pertama	54
2	Kedua	60
3	Ketiga	74
4	Keempat	115



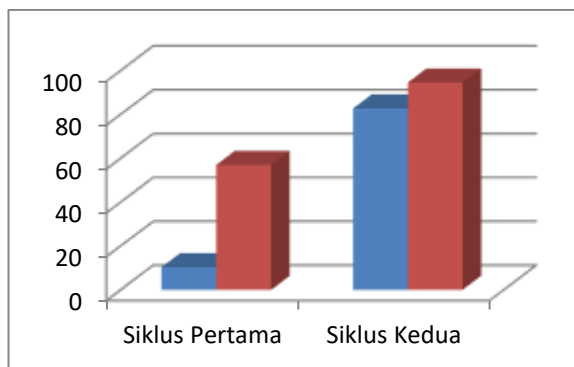
Gambar 2 Peningkatan STM Peserta Didik Empat Pertemuan

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus pertama dan kedua, data dari tindakan yang dilakukan kemudian dianalisis. Hasil analisis data kemudian dikonsultasikan, sebagaimana telah dikemukakan di atas dan hasil pengamatan tersebut dikonsultasikan dengan Tabel 2. Kriteria penilaian, dapat disimpulkan peningkatan tindakan siklus pertama dan siklus kedua sebagai berikut.

Tabel 5 Hasil rangkuman penilaian siklus pertama dan kedua

No	Aspek	Siklus Pertama		Siklus Kedua	
		Nilai	Ket.	Nilai	Ket.
1	Hasil belajar	10,34	Kurang sekali	82,75	Baik sekali
2	Keaktifan belajar	57	Kurang	94,5	Baik sekali

Tabel 10 menunjukkan adanya kemajuan yang signifikan dari siklus pertama ke siklus kedua, yang menandakan bahwa tindakan yang diberikan benar-benar menuju kearah yang lebih baik, dan memberikan pengaruh yang baik pula terhadap peningkatan STM siswa. Data-data hasil observasi sebagaimana disajikan dalam Tabel 1. 6 di atas, jika disajikan dengan grafik sebagai berikut.



Gambar 1 Perbandingan Hasil Tindakan

Berdasarkan Tabel 10 dan Gambar 4 grafik perbandingan hasil tindakan yang terdapat di atas dapat disimpulkan bahwa tindakan yang diberikan selama pra siklus dan siklus pertama menunjukkan terjadi peningkatan yang cukup memuaskan. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan layanan bimbingan klasikal terbukti dapat meningkatkan STM peserta didik dan peningkatan belajar peserta didik, layanan bimbingan klasikal sudah dapat dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan dalam RPL, selain itu tidak perlu perubahan pada rancangan atau desain pembelajaran dan perangkatnya. Hasil STM pada layanan bimbingan klasikal menunjukkan peningkatan yang signifikan, peningkatan tersebut dapat dilihat dari layanan yang dilakukan pada siklus pertama menuju siklus kedua. Siklus pertama layanan dengan menggunakan layanan bimbingan klasikal memperoleh hasil layanan yang memuaskan dan layanan dapat dikatakan tuntas yaitu mencapai 82.75%, hal ini berarti bahwa layanan bimbingan klasikal tuntas. Ketuntasan tersebut diukur dari jumlah presentase hasil evaluasi layanan siswa pada layanan bimbingan klasikal yang memperoleh nilai di atas nilai minimal 75, sedangkan jumlah peserta didik yang mendapatkan nilai di atas nilai minimal lebih dari 75%. Hal tersebut dibuktikan dengan hanya ada 5 peserta didik yang memperoleh nilai dibawah nilai minimal, jumlah tersebut lebih kecil jika dibandingkan dengan jumlah peserta didik yang memperoleh nilai di atas nilai minimal. Persentase ketuntasan yang diperoleh mencapai 82.75% dari jumlah seluruh peserta didik dalam kelas sebanyak 29 peserta didik. Berdasarkan hasil pencapaian peningkatan STM tersebut, mengacu pada kriteria peningkatan STM yang telah melebihi 75% maka pada siklus kedua layanan dengan bimbingan klasikal dihentikan pada siklus kedua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil tindakan yang telah dilakukan selama dua siklus, dapat disimpulkan bahwa. Penerapan layanan bimbingan klasikal dapat meningkatkan STM peserta didik pada pembelajaran daring. Peningkatan tersebut dapat dilihat selama siklus pertama dan siklus kedua layanan yang telah dilakukan, membandingkan antara siklus pertama dan siklus kedua. Peningkatan hasil layanan tersebut adalah sebesar 72.41%, peningkatan tersebut diperoleh dari hasil pencapaian evaluasi pada siklus pertama 10.34% dan siklus kedua 82.75%, hasil dari layanan menunjukkan bahwa layanan tersebut tuntas, 75% dari peserta didik yang melakukan layanan tersebut mendapatkan nilai melebihi nilai minimal. Terjadi peningkatan keaktifan peserta didik pada pembelajaran daring menggunakan layanan bimbingan klasikal. Peningkatan STM peserta didik sebesar 37.5%, peningkatan stm peserta didik

diperoleh dari observasi yang dilakukan dari siklus pertama 57% dan siklus kedua 94.5%.

REFERENSI

- Burhan Elfanany. 2013. "Penelitian Tindakan Kelas: Kunci-Kunci Rahasia Agar Mudah Melaksanakan PTK Dan Menulis Laporan PTK Untuk Guru, Dosen Dan Mahasiswa." P. 21 in *Yogyakarta: Araska*.
- Dennison. 2006. "Brain Gym and Me : Reclaiming the Pleasure of Learning. Terjemah. Brain Gym Dan Aku : Merasakan Kembali Kenikmatan Belajar." in *Jakarta : PT. Grasindo*.
- Gikas, J., & Grant, M. M. 2013. "Mobile Computing Devices in Higher Education: Student Perspectives on Learning with Cellphones, Smartphones & Social Media." P. 19 in *Internet and Higher Education*.
- Handarini, Oktafia Ika, and Siti Sri Wulandari. 2020. "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH)." *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)* 8(3):465-503.
- Japardi, I. 2021. "Learning and Memory. USU Digital." [Http://Repository.Usu.Ac.Id/Bistream/123456789/1964/1bedah-Iskandar%20japardi18.Pdf](http://Repository.Usu.Ac.Id/Bistream/123456789/1964/1bedah-Iskandar%20japardi18.Pdf).
- Kasmariadi Dahlan. n.d. *Defelopment of the Memory Improvement in Learning*.
- Khufairotul Abidah, Adinda Azmi Laksmiwati Yuni Sasfiranti, Ratna Supradewi. 2019. "Pengaruh Penggunaan Warna Terhadap Short Term Memory Untuk Peningkatan Pemahaman Matematika." *PSISULA: Prosiding Berkala Psikologi* 1(September):98.
- Novi Andriati. 2015. "Pengembangan Model Bimbingan Klasikal Dengan Teknik Role Playing Untuk Meningkatkan Kepercayaan Diri." *Jurnal Bimbingan Konseling* 4(1):36-42.
- Quran Kemenag. 2023a. "Q.S. Al-Mujadilah, Ayat 11." [Https://Quran.Kemenag.Go.Id/](https://Quran.Kemenag.Go.Id/).
- Quran Kemenag. 2023b. "Surah Al-Baqarah : 286." [Https://Quran.Kemenag.Go.Id/](https://Quran.Kemenag.Go.Id/).
- Quran Kemenag. 2023c. "Surat Al Baqarah Ayat 249." [Https://Quran.Kemenag.Go.Id/](https://Quran.Kemenag.Go.Id/).
- R. J Stenberg. 2008. "Psikologi Kognitif." in *Yogyakarta : Pustaka Pelajar Edisi Keempat*.
- Rafi Darajat. 2018. "Upaya Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) Dan Budi Pekerti Dalam Meningkatkan Prestasi Akademik Peserta Didik Pada Mata Pelajaran PAI Dan Budi Pekerti (Studi Di SMAN 4 Bogor Tahun Ajaran 2018/2019)." P. 76 in *Prosiding Al Hidayah Pendidikan Agama*.
- Ririn Musdalifah. 2020. *Pemrosesan Dan Penyimpanan Informasi Pada Otak Anak Dalam Belajar*.
- Sumber Lestari. 2021. *Hasil Wawancara Dengan Guru BK Pada Tanggal 15 Agustus 2021, Pukul 10.31 WIB Di SMA Negeri 1 Terusan Nunyai*.
- Syaikh Muhammad Ali Ash-Shabuni. 2001. "Shafwatut Tafasir, Terj. Yasin." P. 270 in *Jakarta:Pustaka Al- Kautsar*.
- Undang-Undang RI No. 20 Tahun 2003. 2003. *Pasal 1 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*.

Copyright Holder :

© Eka Aprilianti (2023).

First Publication Right :

© Attractive : Innovative Education Journal

This article is under:

